

PERAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN GAYA HIDUP HEDONISME DALAM MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO

Sri Zena

Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

Email koresponden : srishena3@gmail.com

ABSTRACT

The development of the era that continues to change has a very large influence on people's lives, both positive and negative changes. The rapid development of technology, one of which is information technology, has changed people's lifestyles, including students. Many students' lives are contrary to the socio-economic conditions of their families, but they force themselves to be comparable to the people around them who may be more established in terms of economy. The purpose of this study is to determine the role of spiritual intelligence and hedonistic lifestyle in personal financial management of students at Muhammadiyah University of Palopo.

The type of research used is quantitative research, with a sample of 85 management students. While the type of data used is primary data with data collection techniques using a questionnaire (questionnaire) and interviews. The test instrument in this study was analyzed using validity and reliability testing. The data analysis technique in this study was multiple linear regression analysis.

Keywords : Spiritual Intelligence, Hedonism Lifestyle and Personal Financial Management

ABSTRAK

Perkembangan zaman yang terus berubah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat baik perubahan positif maupun negative. Perkembangan teknologi yang pesat salah diantaranya adalah teknologi informasi membuat gaya hidup masyarakat berubah tak terkecuali mahasiswa. Kehidupan mahasiswa banyak yang bertolak belakang dengan kondisi social ekonomi keluarganya akan tetapi mereka memaksakan diri untuk sebanding dengan orang-orang disekitarnya yang mungkin saja lebih mapan dari segi ekonomi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonism dalam manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan jumlah sampel 85 orang mahasiswa manajemen. Sedangkan jenis data yang digunakan yaitu data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuisisioner) dan wawancara. Uji coba instrument dalam penelitian ini adalah dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda

Kata kunci : Kecerdasan Spiritual, Gaya Hidup Hedonisme dan Manajemen Keuangan Pribadi

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman gaya hidup terus berkembang dan berubah, Era globalisasi memiliki pengaruh yang besar di kehidupan masyarakat yang menyebabkan terjadinya perubahan positif maupun negatif. Teknologi berkembang dengan sangat pesat dan salah diantaranya adalah teknologi informasi. Gaya hidup telah merasuki semua golongan tak terkecuali mahasiswa, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa gaya hidup mahasiswa kini sangat berbeda dengan gaya hidup mahasiswa yang dulu. Jika dahulu mahasiswa sering menghabiskan waktu dengan membaca buku, kini mahasiswa sering menghabiskan waktu dengan mengunjungi pusat perbelanjaan dan sebagainya untuk mencari kesenangan.

Kehidupan mahasiswa banyak yang bertolak belakang dengan kondisi keuangan keluarganya, akan tetapi mereka memaksakan diri untuk sebanding dengan orang lain di sekitarnya yang mungkin mapan dalam ekonomi. Hal ini disebabkan adanya gengsi yang membuat mereka untuk selalu mencari informasi tentang gaya hidup terbaru dan berperilaku konsumtif agar tidak ketinggalan sehingga tanpa sadaria ingkar dengan amanah yang diberikan orang tuanya yang mana seharusnya dana yang dikirim untuk memenuhi kebutuhan justru dipergunakan untuk senang-senang yang tidak berguna dan mengakibatkan dana yang dikirim terkadang kurang bahkan habis sama sekali sebelum waktu pengiriman berikutnya.

Teori keuangan konvensional mengabaikan bagaimana sebenarnya manusia mengambil keputusan bahwa setiap orang membuat keputusan yang berbeda. Keuangan tradisional menggunakan model di mana pelaku ekonomi diasumsikan rasional, yang berarti bahwa keputusan mereka konsisten dengan manfaat yang maksimal. Perilaku keuangan didasarkan pada gagasan alternatif

investor, atau setidaknya minoritas dari mereka yang signifikan, tunduk pada bias perilaku yang berarti keputusan keuangan mereka bisa tidak sepenuhnya rasional (Brooks, Gifford & Co, 2008:).

Perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang sangat bergantung terhadap lingkungannya. Seseorang yang berada dalam lingkungan yang positif maka ia cenderung meniru perilaku-perilaku positif yang diamati, begitupun sebaliknya jika seseorang berada dalam lingkungan yang negative maka ia cenderung meniru perilaku-perilaku negative yang diamati. Teori social learning ini mengemukakan bahwa orang dapat belajar sesuatu secara tidak langsung melalui pengamatan terhadap orang lain di sekitarnya, disamping belajar melalui pengalaman langsung.

Salah satu bentuk dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi dimana proses perencanaan, implementasi dan evaluasi keuangan yang dilakukan oleh individu ataupun keluarga (Sina dan Noya, 2012). Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi adalah kecerdasan spiritual. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu bersikap dan berperilaku positif dalam setiap keputusan yang diambil.

Memang tidak banyak penelitian yang menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual dapat memberi pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Namun, jika dipahami dengan cermat dan teliti, kecerdasan spiritual akan membawa dampak baik bagi diri seseorang karena akan menimbulkan sikap positif dalam diri seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan optimalisasi kebebasan dalam berkeuangan (Chotimah dan Rohayati, 2015).

Penelitian yang dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada 90 orang responden yaitu dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Unand Padang Jurusan Manajemen dan Akuntansi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Hasil T-test mengindikasikan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dan kecerdasan spiritual dengan manajemen keuangan pribadi (Hardiyanti, 2016).

Selain kecerdasan spiritual, gaya hidup hedonisme juga mempengaruhi manajemen keuangan pribadi. Adanya kebiasaan hangout bersama teman-teman untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan, kegiatan kuliner, nonton, dan lain sebagainya tanpa disadari hal tersebut menjadi kebiasaan buruk dan menjadi salah satu faktor membengkaknya pengeluaran uang bulanan mahasiswa (Chotimah dan Rohayati, 2015).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa hedonisme dan materialisme berpengaruh positif terhadap kecenderungan pembelian kompulsif. Secara parsial, hedonisme berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan pembelian kompulsif (Wijaya dan Yuniarinto, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan serta telah dilakukannya wawancara mengenai gaya hidup hedonis, beberapa mahasiswa di Kota Palopo khususnya di Universitas Muhammadiyah Palopo menyatakan bahwa lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bersenang-senang, mengunjungi kafe-kafe menghabiskan waktu untuk berkumpul bersama teman-temannya dan mereka terpaksa untuk membeli minuman atau makanan di restoran yang harganya lebih mahal karena merasa malu apabila tidak membelinya. Perilaku boros dan konsumtif di kalangan remaja khususnya mahasiswa merupakan salah satu fenomena yang banyak terjadi terutama mahasiswa yang tinggal di kota-kota besar. Mahasiswa memiliki kebiasaan hangout bersama teman-teman untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan, kegiatan kuliner, nonton, dan lain sebagainya (Chotimah dan Rohayati, 2015).

KAJIAN TENTANG KECERDASAN SPIRITUAL

Spiritualitas tidak harus dikaitkan dengan kedekatan seseorang dengan aspek ketuhanan, sebab seorang humanis atau atheis pun dapat memiliki spiritualitas tinggi. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan

memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif (Zohar dan Marshall dalam Rachmi, 2010).

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia memaknai bagaimana arti dari kehidupan serta memahami nilai tersebut dari setiap perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan, sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki (Zakiah, 2013). Selain itu, Kecerdasan spiritual mungkin juga dianggap sebagai kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan hubungan dengan sumber utama dari semua makhluk dan menentukan makna hidup (Vaughan, 2012).

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh individu yang berbentuk kemampuan untuk memaknai setiap dinamika kehidupan mereka sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan segala konsekuensi perilaku yang mereka miliki senantiasa berpijak pada norma-norma yang telah diatur ajaran agama yang terdapat pada al-Qur'an dan Hadits, sehingga segala aspek kehidupan yang mereka lalui bermakna ibadah. (Nida, 2013).

Berdasarkan beberapa pengertian, dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat berpikir positif atau memaknai masalah yang dialami dan dapat menyelesaikan masalah hidup dengan baik.

Kecerdasan spiritual (SQ) tidak dapat dipisahkan dengan manusia itu sendiri. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah ibarat seorang manusia di mana manusia merupakan sebuah sistem yang terdiri dari komponen-komponen antara yang satu dengan yang lainnya saling mendukung. Begitu juga dengan SQ yang memiliki beberapa komponen yang merupakan satu kesatuan utuh dan tak terpisahkan untuk mencapai tujuan. Adapun komponen-komponen SQ antara lain:

- 1) Niat ibadah dalam segala hal (positif);
- 2) Berfikir dan bertindak sesuai dengan fitrah manusia;
- 3) Keikhlasan hati (Maslahah, 2013).

Salah satu karakteristik SQ yang mampu membantu proses pencapaian kebermaknaan hidup adalah kesadaran diri yang kuat. Dalam peran manusia sebagai makhluk yang beragama, tentunya kesadaran diri ini akan berdampak pada kemampuan dia dalam menjalani tugas-tugas kehidupan secara efektif, menghayati perannya sebagai hamba Allah, memantapkan setiap aktifitas sebagai unsur pengabdian pada Sang Kholik serta mampu menghayati segala tantangan, permasalahan hidup, penderitaan adalah bagian dari ibadah dan proses pencapaian kebermaknaan hidup (Nida, 2013). Selain itu, Beberapa manfaat SQ bagi seseorang adalah:

- 1) Menumbuhkan perkembangan otak manusia;
- 2) Membangkitkan kreatifitas;
- 3) Memberi kemampuan bersifat fleksibel;
- 4) Menjadikan cerdas secara spiritual dalam beragama;
- 5) Menyatukan interpersonal dan intrapersonal;
- 6) Mencapai perkembangan diri;
- 7) Membedakan antara benar dan salah (Maslahah,2013).

Salah satu dampak ketika seorang individu mampu memiliki nilai-nilai yang menjadi sumber kebermaknaan hidup adalah lahirnya kekuatan yang muncul pada diri individu dalam kondisi menderita sekalipun. Ini disebabkan adanya kemampuan individu untuk menghayati segala keadaan yang menimpanya dengan tetap berfikir positif serta optimis dalam menjalani hidup (Nida, 2013).

Selain itu, aspek-aspek kecerdasan spiritual antara lain kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan (Yantiek, 2014).

KAJIAN TENTANG GAYA HIDUP HEDONISME

Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kaparang, 2013). Selain itu, gaya hidup hedonisme individu menganggap kesenangan dan kenikmatan hidup sebagai tujuan utama dalam hidup seseorang (Trimartati, 2014).

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, gaya hidup hedonis adalah gaya hidup yang menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidup dikarenakan aktivitasnya hanya untuk mencari kesenangan hidup. (Wijaya dan Yuniarinto, 2015).

Berdasarkan pengertian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme adalah pola hidup yang mencari kesenangan dan menganggap kesenangan adalah tujuan hidup. Hedonisme masa kini, sikap hidup hedonistik dalam pemahaman umum yang menggejala dalam masyarakat, yakni sikap hidup yang cenderung foya-foya dan lebih berkonotasi materi, kenikmatan diukur dari sisi materi (Sudarsih, 2011).

Gaya hidup hedonisme dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri individu (internal) seperti pengalaman dan pengamatan dan faktor dari luar diri sendiri (eksternal) seperti keluarga yang dapat mempengaruhi individu dalam bersikap, dengan demikian akan membentuk ragam kehidupan yang diciptakan untuk diri sendiri (Trimartati, 2014). Perubahan gaya hidup dan konsumerisme menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan sehingga memberikan pengaruh terhadap belanja online (Saputro dan Handayani, 2016).

Gaya hidup hedonisme bukan hanya dimiliki remaja yang status sosial ekonomi orang tuanya menengah keatas. Akan tetapi, remaja yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah juga banyak memiliki gaya hidup hedonisme. Anak remaja mereka rela tidak membelanjakan uang sakunya berbulan-bulan demi membeli handphone, jam, tas, sepatu yang mahal atau menonton konser (Nurwitasari). Gaya hidup hedonisme dapat membuat kebutuhan seseorang tidak terpenuhi demi

memenuhi keinginannya, hal ini dilatar belakangi adanya keinginan untuk terlihat cantik dan tidak ketinggalan. Karakteristik gaya hidup hedonisme dapat dilihat dari berbagai aspek dan kriteria yang ada yaitu suka mencari perhatian, cenderung impulsif, kurang rasional, cenderung follower, mudah dipengaruhi teman, senang mengisi waktu luang di luar rumah, kos maupun kontrakan.

Peneliti menggunakan karakteristik tersebut karena dianggap sesuai dengan karakteristik mahasiswa yang ingin diteliti (Trimartati, 2014). Perilaku hedonisme berdampak terhadap keluarga remaja hedonisme serta tanggapan masyarakat seperti pencemaran nama baik keluarga, perilaku yang tidak sesuai harapan keluarga serta citra negatif di masyarakat (Purwanti, 2015).

Setiap individu memiliki cara tersendiri untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan terburuk yang bias mengancam dirinya terperosok pada ruang hedonisme. Gaya hidup hedonisme dapat diatasi dengan pondasi agama, melalui peran orang tua, pemberian pengawasan yang tidak berlebihan dan perlu menjalin pertemanan yang baik dengan orang lain, sebagai salah satu upaya guna melepaskan diri dari jerat gaya hidup hedonisme (Trimartati, 2014).

KAJIAN TENTANG MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI

Salah satu bentuk dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi dimana proses perencanaan dan pengelolaan atau pengendalian keuangan dari individu atau keluarga (Sina dan Noya, 2012). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Hirarki kebutuhan terakhir adalah mengelola keuangan pribadi. Kebutuhan ini merupakan jenis kebutuhan yang tertinggi atau teratas karena pada prinsipnya semakin tinggi kemampuan mengelola keuangan pribadi maka semakin tinggi peluang terciptanya kebebasan keuangan. Meningkatnya peluang tersebut, tentu saja diawali dari proses pembuatan rencana keuangan yang tepat. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila manajemen keuangan pribadi menjadi kebutuhan teratas.

Salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah yang disebut manajemen keuangan pribadi yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga (Sina, 2014). Adanya manajemen keuangan yang baik dalam setiap individu akan menghindarkan diri pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas (Chotimah dan Rohayati, 2015).

Perencanaan Finansial personal merupakan pengembangan dan implementasi rencana jangka panjang untuk mencapai keberhasilan finansial. Apabila kita sedang merencanakan sebuah pengeluaran, menabung, ataupun menginvestasikan uang kita, perencanaan keuangan akan membantu kita dalam mengambil keputusan yang tepat baik itu keputusan kecil maupun keputusan besar (Rasyid, 2012).

Manajemen keuangan pribadi meliputi perencanaan keuangan yakni, pertama bahwa membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif. Kedua, atur pengeluaran anda. Prioritaskan pembayaran cicilan utang, lalu premi asuransi, kemudian biaya hidup. Pelajari cara mengeluarkan uang secara bijak untuk setiap pos pengeluaran. Ketiga, hati-hati dengan utang. Penjelasannya adalah caranya ketahui kapan sebaiknya berutang dan kapan tidak berutang. Keempat, sisihkan untuk masa depan. Sisihkan gaji dan bonus-bonus mulai dari sekarang untuk mempersiapkannya. Kelima, miliki proteksi. Caranya miliki asuransi, Miliki dana cadangan sebagai proteksi jangka pendek kalau kehilangan penghasilan dan tidak mendapatkan uang pesangon, miliki sumber penghasilan lain di luar gaji secara terus menerus, sebagai proteksi jangka panjang dari gaji yang sewaktu-waktu dapat saja terancam berhenti (Senduk dalam Sina, 2014).

Literasi dalam penggunaan dana yaitu Sebelum pembelian dilakukan atas barang dan jasa konsumsi, seseorang perlu melakukan pengumpulan informasi, seperti kualitas, harga, cara penggunaan, garansi, dan cara pembayaran. Semakin panjang jangka waktu konsumsi dan semakin mahal harga barang dan jasa, maka informasi yang digali atas produk tersebut akan semakin intensif. Misalnya, dalam

rencana pembelian rumah atau mobil, tentunya akan memiliki intensitas penggalian informasi yang berbeda (lebih intensif) dengan pembelian pakaian. (Warsono, 2010).

Pemenuhan dari keinginan dan kebutuhan dari setiap keluarga dan anggotanya pada dasarnya merupakan bagian dari setiap keluarga. Dengan demikian, agar pemanfaatan sumber daya uang yang terbatas tersebut mencapai optimum diperlukan usaha manajemen keuangan yang baik dan efektif. Walaupun manajemen tidak dapat membuat sumber daya yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan menjadi cukup, akan tetapi manajemen dapat membantu menetapkan penggunaan sumber daya yang terbatas untuk item yang disetujui oleh semua anggota keluarga (Sina dan Noya, 2012).

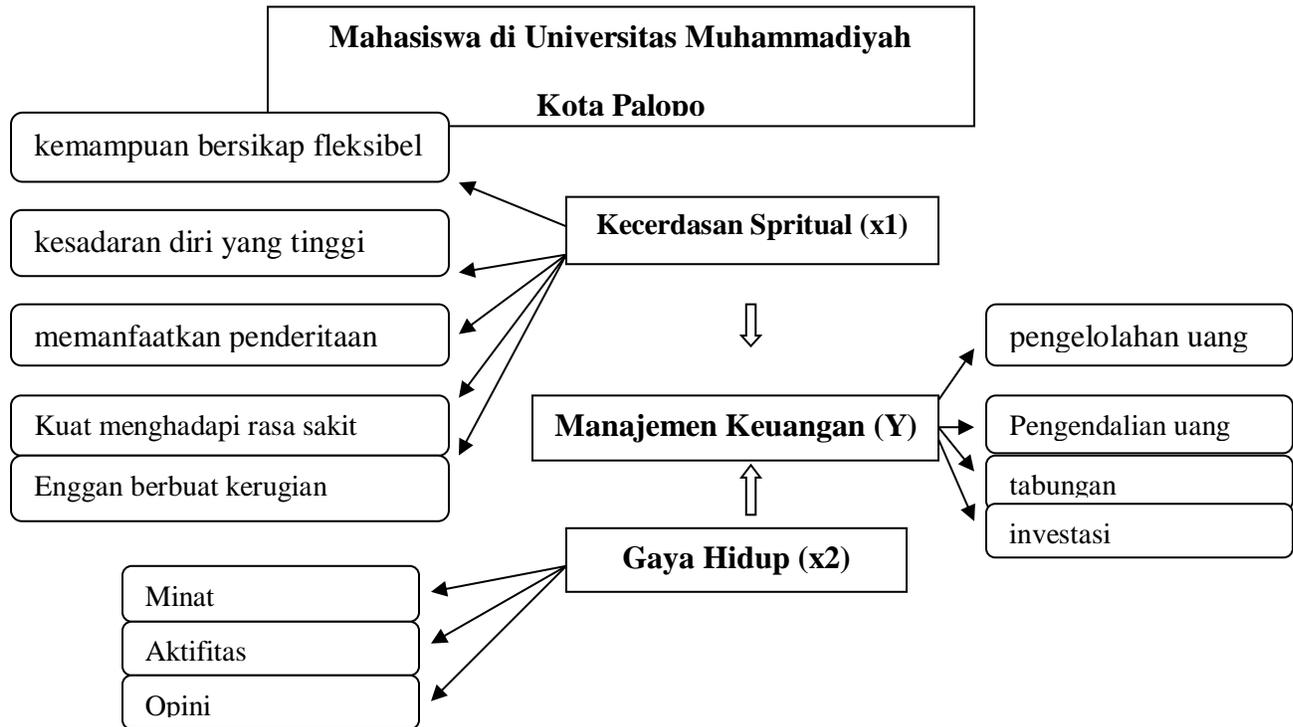
Pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas. Dalam melakukan pembelian barang dan jasa, prinsip keuangan yang dapat digunakan adalah: belilah barang dan jasa yang memang dibutuhkan (*need*), bukan diinginkan (*want*) (Yulianti dan Silvy, 2013).

Perilaku berkonsumsi, antar individu pada umumnya memiliki perbedaan dalam prioritas. Menurut pandangan klasik, prioritas konsumsi idealnya didasarkan pada skala kebutuhan (*need*), yaitu dari kebutuhan primer, ke sekunder, baru tersier. Kebutuhan primer pada umumnya: meliputi kebutuhan akan pangan (makan dan minum), sandang (pakaian dan perlengkapannya) dan papan (tempat tinggal). Kebutuhan sekunder meliputi: kendaraan, fasilitas komunikasi dan informasi, hiburan, dan sebagainya. Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dan gengsi, seperti mungkin kendaraan mewah, pariwisata ke luar negeri, dan sebagainya (Warsono, 2010).

Keputusan keuangan pribadi meliputi: Amal, sebesar 10% dari total pendapatan, pendidikan dan proteksi, sebesar 20% dari total pendapatan, investasi,

sebesar 30% dari total pendapatan, biaya hidup. sebesar 40% dari total pendapatan. (Karvof, 2010) dalam (Sina dan Noya, 2012).

KERANGKA KONSEPTUAL



METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka atau data yang berupa kata-kata atau kalimat yang di konversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Martono, 2014:20). Sumber data yang digunakan adalah data Primer yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada mahasiswa di Kota Palopo. Menurut Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Sesuai dengan pemahaman diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagian atau wakil dari populasi yang

dipilih. Untuk menentukan jumlah sampel maka digunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% ketentuan sebagai berikut (Umar, 2005):

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N: jumlah populasi

e : Nilai tingkat kesalahan

dengan populasi sebesar 2000 maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned} n &: 2000 \\ \frac{2000}{1+2000(0,1)^2} \\ &: 95,23 \\ &: 95 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan slovin maka jumlah responden dalam penelitian ini sebesar 95 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah sampling insidental yaitu teknik kemampuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011:96). Sampel yang diambil dari populasi yang ada, selanjutnya disebut responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan amal usaha Muhammadiyah Palopo yang bergerak dalam bidang pendidikan Perguruan Tinggi memiliki tiga kampus yaitu Kampus STIE Muhammadiyah Palopo, Akbid Muhammadiyah Palopo dan STKIP Muhammadiyah Palopo yang berada dalam satu kawasan dan terletak di Jalan Binturu Km. 3 (Jalan Jend. Sudirman), Palopo.

Perguruan tinggi pertama terbentuk pada saat itu yaitu Kampus STIE Muhammadiyah Palopo atau masyarakat biasa menyebutnya dengan STIEM Palopo yang terbentuk pada 9 Agustus 1986 atas dasar rekomendasi dari Koordinator Kopertis Wilayah IX dengan Nomor 344 Tahun 1986. Pada 15 Mei 1989 terbit SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0291/0/1989, tentang status terdaftar jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dengan program studi (prodi) Ekonomi Pertanian kemudian dengan adanya keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 140/Dikti/Kep. 92 tertanggal 28 April 1992 maka Pimpinan STIE Muhammadiyah Palopo merubah nama Ekonomi Pertanian menjadi Ekonomi Pembangunan.

Kemajuan STIEM Palopo, salah satu pimpinan Muhammadiyah Palopo yaitu dr. H. Abubakar Malinta, S.Ked merintis satu perguruan tinggi swasta yang merupakan hasil dari kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas dari segenap pimpinan dan warga persyarikatan Muhammadiyah Palopo berupa akademik kebidanan Muhammadiyah yang disingkat menjadi Akbid Muhammadiyah Palopo pada 3 Agustus 2006 dengan Nomor SK PT 2625DT2008 dan tanggal SK yaitu SK PT 11 Agustus 2008.

Setelah berdirinya dua Perguruan Tinggi Muhammadiyah yaitu STIE Muhammadiyah Palopo dan Akbid Muhammadiyah Palopo serta didasari atas adanya rasa keprihatinan eksternal dan internal, pimpinan Muhammadiyah Kota Palopo

melakukan studi kelayakan untuk mendirikan satu perguruan tinggi swasta yang bergerak dibidang keguruan dan kependidikan yaitu STKIP Muhammadiyah Palopo. Pada 12 November 2015, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Palopo bersurat kepada Kopertis Wilayah Sulawesi IX untuk meminta rekomendasi pendirian STKIP Muhammadiyah Palopo sebagai konsekuensi adanya perubahan mekanisme pendirian perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Setelah melakukan percepatan presentasi atas beberapa prodi maka Kopertis Wilayah Sulawesi IX memberikan rekomendasi Nomor : 809/K9/KK.02/2015 tanggal 25 Februari 2015.

Berkat dukungan yang sangat besar dari seluruh keluarga besar Muhammadiyah khususnya STIE Muhammadiyah dan Akademi Kebidanan Muhammadiyah Palopo dan seluruh anggota Tim, maka melalui mekanisme online Proposal Pendirian STKIP Muhammadiyah Palopo dinyatakan layak dilakukan visitasi lapangan.

Pada Tanggal 30 Desember 2016 STKIP Muhammadiyah Palopo resmi berdiri dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 203/KPT/I/2015. Yang juga ditetapkannya 30 Desember 2016 sebagai sebagai hari Milad STKIP Muhammadiyah Palopo. Penandatanganan Prasasti peresmian dilakukan oleh Prof. Dr.H. Suyatno, M.Pd. selaku ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tanggal 29 Maret 2016 bertepatan dengan Pembukaan Musyawarah Daerah Ke-03 Muhammadiyah dan Aisyiyah Kota Palopo.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan dari ketiga perguruan tinggi Muhammadiyah Palopo maka berdasarkan hasil diskusi dan keinginan dari seluruh dosen, mahasiswa dan juga dukungan penuh Persyarikatan Muhammadiyah maka ketiga perguruan tinggi tersebut ingin melebur menjadi satu menjadi Universitas Muhammadiyah Palopo.

Terbentuknya Universitas Muhammadiyah Palopo tidak terlepas dari buah pikir Pimpinan Daerah Muhammadiyah Palopo pada periode-periode sebelumnya,

sejarah munculnya keinginan untuk membentuk Universitas Muhammadiyah Palopo yaitu pada periode kepemimpinan H. Jabbar Hamseng, SH., MH. (2005 s.d. 2010) pada kesepakatan rapat mengamanahkan dr. H. Abu Bakar Malinta sebagai Ketua Panitia Pendiri dan Bapak Salju, SE., MM. Sebagai Sekretaris pada saat itu namun dikarenakan minimnya tenaga, sumber daya dosen serta beberapa aspek yang lain pada saat itu sehingga proses pengurusannya pun belum membuahkan hasil sampai periode kepengurusan PDM Palopo saat itu selesai.

Segala potensi yang dimiliki oleh Tiga Perguruan Tinggi Muhammadiyah serta dukungan dari sumber daya dan aspek-aspek yang lain yang memberikan motivasi untuk melebur ketiga perguruan tinggi menjadi satu yaitu Universitas Muhammadiyah Palopo ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Dr. M. Tahmid Nur, M.Ag. Selaku Ketua dan H. Jabbar Hamseng Selaku Ketua BPH PTM Palopo serta seluruh unsur pimpinan perguruan tinggi mengadakan rapat pembentukan panitia pendirian Universitas Muhammadiyah Palopo dan mengamanahkan Dr. Salju, SE., MM. Sebagai Ketua pendiri, Dr. Sapar, SE., M.Si. Sebagai Sekretaris dan Dr. Hadi Pajarianto, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai Wakil Sekretaris serta Tim Borang. Tim ini bekerja semaksimal mungkin sehingga proses perintisannya pun berjalan dengan baik dan tidak memakan waktu yang begitu lama.

Ketiga Perguruan Tinggi Muhammadiyah tersebut telah memenuhi syarat untuk mendirikan universitas yaitu aspek keuangan, aspek hukum dan aspek sumber daya manusia dan umum. Setelah diverifikasi oleh tim Kemenristek-Dikti maka ketiga aspek tersebut memenuhi syarat seperti kelembagaan dan legalitas asset, lahan kampus yang bersertifikat hak milik atas nama Persyarikatan Muhammadiyah, tenaga dosen yang memenuhi syarat dan jumlah prodi yang memadai.

Tanggal 18 Februari 2019, ketiga perguruan tinggi Muhammadiyah Palopo resmi melebur dan menjadi Universitas Muhammadiyah Palopo yang ditandai dengan terbitnya SK Nomor : 112/KPT/I/2019. Bersamaan dengan terbitnya SK tersebut, maka Universitas Muhammadiyah Palopo juga resmi menambah beberapa program

studi sarjana yaitu Farmasi, Ilmu Kelautan, Penyuluh Pertanian dan program studi pascasarjana Magister Manajemen.

Ketiga perguruan tinggi Muhammadiyah secara resmi melebur menjadi Universitas Muhammadiyah Palopo, maka ketiga Perguruan Tinggi Muhammadiyah tersebut menjadi tiga fakultas dengan sebelas program studi Strata S.1 dan satu prodi Pasca Sarjana (MM) S.2 ;

(1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) terdiri dari Prodi Akuntansi (S1), Prodi Manajemen (S1), Prodi Ekonomi Pembangunan (S1),

(2) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) memiliki Prodi Penjaskesrek (S1), Prodi Pendidikan Guru PAUD (S1), Prodi Bimbingan dan Konseling (S1), Prodi Bahasa Inggris (S1),

(3) Fakultas Kesehatan, Pertanian dan Kelautan (FKPK) terdiri atas Prodi Penyuluhan Pertanian (S1), Prodi Ilmu Kelautan (S1), Prodi Farmasi (S1), Prodi Kebidanan (D-3), dan Program Pascasarjana Prodi Magister Manajemen (S2).

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo
2. Gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.
3. Berdasarkan pengujian parsial (uji T) antara kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo menunjukkan nilai T hitung sebesar $2,597 > T_{tabel} 1,9889$ dan nilai signifikan sebesar 0,02 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap manajemen keeuangan pribadi. Sedangkan pada gaya hidup hedonisme menunjukkan nilai T hitung sebesar $1,193 < T_{tabel} 1,9889$ dan tingkat nilai signifikan sebesar 0,236 yang lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh

signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam jangkauan wilayah karena adanya wabah Covid -19 saat melakukan penelitian ini, juga keterbatasan jangkauan sampel karena dalam penelitian ini hanya kepada Mahasiswa Konsentrasi Keuangan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil Mahasiswa- mahasiswa pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, Gifford & Co. "Behavioral Finance: Theories and Evidence". Alistair Byrne: CFA University of Edinburg, 2011. h. 1.
- Chotimah, Chusnul dan Rohayati Suci. "Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya". (2015): h.8.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit universitas Diponegoro, 2013.
- Hakim, Lukman. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya".Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. Vol. 10, no. 1 (2012): h 69
- Hilgert, Marianne A & Hogarth, Jeanne M. "Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior". Federal Reserve Bulletin (July 2013): h. 312-317.
- Hardiyanti, Dwi Putri. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi". Tesis. Padang: Universitas Andalas Padang, 2016.
- Iramani Rr. "Model Perilaku Pemodal Terhadap Risiko dan Jenis Investasi pada Sektor Perbankan" (Studi Perilaku Keuangan Berbasis Psikologi)". Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 9. no. 1 (Januari 2011) : h. 76, 83-84.

- Kaparang, O.M. "Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi (Studi pada siswa SMA Negeri 9, Manado)". *Journal "Acta Diurna"*. Vol. 2.no. 2 (2013)
- Kosyu, Dayang Asning, Hidayat Kadarisman, dan Abdillah Yusri. "Pengaruh Hedonic Shopping Motives Terhadap Shopping Lifestyle dan Impulse Buying (Survei pada Pelanggan Outlet Stradivarius di Galaxy Mall Surabaya)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 14, no. 2 (September 2014): h. 1.*
- Manurung, Adler Haymans. "Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance)". (2012).
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder*. Edisi Revisi 2. Cet. 4; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Maslahah, Ani Agustiyani. "Pentingnya Kecerdasan sPiritual dalam menangani Perilaku menyimpang". *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 4, no. 1 (Juni 2013): h. 3-4.
- Muhamad. *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan*. Edisi Pertama. Cet. 2. Yogyakarta: Jl. Palangan Tentara Pelajar Km. 7, 2016.
- Najirah. "Pemahaman Hadis tentang Pola Hidup Sederhana (Kajian Fiqh al Hadīts)". *Skripsi, Ushuluddin Dan Humaniora*. (2014): h. 1-3.
- Nida, Fatma Laili Khoirun. "Peran Kecerdasan Spiritual dalam PencaPaian KebermaKnaan Hidup". *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 4, no. 1 (Juni 2013): h. 197-198.
- Nurvitria A.L. "Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa Jurusan Ppb 2013 Fip Uny". *e- journal Bimbingan dan Konseling*, Edisi 11 (2015): h. 3.
- Nurwitasari. "Religiusitas Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Remaja". *Motivasi* Vol. 3, no. 3 (2015): h. 3-4.
- Paramita, Niza. "Pengaruh Motivasi Belanja Hedonik Terhadap Pembelian Impulsif Konsumen Matahari Surabaya". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol 4, no.1 (Januari 2015): h. 1-2.
- Purwanti, Putu Ari. "Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Remaja Putri (Studi Kasus Komunitas Warung Bumi Ayu, Jalan Gunung Agung, Kota Denpasar)". (2015): h. 7.

- Rachmi, Filia. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta)". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2010).
- Rasyid, Rosyeni. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang". *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* Vol. 1, no. 2 (September 2012): h. 96.
- RI, Departemen Agama. "Al-Qur'an dan Terjemahnya". Edisi Tahun 2002. Cet. 15; Jakarta: CV Darus Sunnah, 2013.
- Saputro, E.P dan Handayani Sih. "Pengaruh Nilai Hedonis Terhadap Niat Belanja Online". *Jurnal EKA CIDA* Vol. 1 no. 1 (Maret 2016): h. 12.
- Shalahuddinta, Alfin dan Susanti. "Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan". (2013): h.
- Sina, Peter Glans dan Noya Andris. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi". *Jurnal Manajemen*. Vol. 11, no. 2 (Mei 2012): h. 185.
- Sina, Peter Glans. "Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 9 no. 1 (Januari 2014): h.
- Siregar, Sofyan. *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia, 2013.
- Sudarsih, Sri. "Konsep Hedonisme Epikuros Dan Situasi Indonesia Masa Kini". (2011).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Cet. 18; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suryani dan Hendyadi. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Edisi Pertama. Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Tiyas, Ajeng Hayuning. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Tingkat III Stikes Medika

- Cikarang Tahun 2014". Jurnal Ilmiah Kebidanan STIKes Medika Cikarang, Vol. 9, no. 2 (Desember 2014): h. 5.
- Trimartati, Novita. "Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan". Jurnal. PSIKOPEDAGOGIA, Vol. 3, no. 1 (2014): h. 23-27.
- Vaughan, Frances. "What is spiritual intelligence?" Journal of Humanistic Psychology, Vol. 42, no. 2 (2012): h. 17.
- Wijaya, Angga Pandu dan Yuniarinto Agung. "Pengaruh Hedonisme Dan Materialisme Terhadap Kecenderungan Pembelian Kompulsif Di Kota Malang". (2015): h. 1.
- Wiryaningtyas, Dwi Perwitasari. "Behavioral Finance Dalam Pengambilan Keputusan". Jurnal, (17 Desember 2016): h. 340.
- Yantiek, Ermi. "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Remaja". Persona, Jurnal Psikologi Indonesia. Vol.3, no.1 (Januari 2014): h.25
- Yulianti, Norma dan Silvy Meliza. "Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya" Journal of Business and Banking Vol. 3, no. 1 (May 2013): h. 60.
- Zakiah, Farah. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 di Universitas Jember)". Skripsi, Universitas Jember (2013)